

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID KELAS III DI SEKOLAH
DASAR INPRES PARANG KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH
RESKI ANUGERAH
10540 5568 12**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RESKI ANUGERAH**, NIM 10540 5568 12 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 029/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 08 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Basri, M.St. (.....)
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Drs. H. Arsyad, M.Pd.I. (.....)
4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.834



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RESKI ANUGERAH**
NIM : 10540 5568 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar
terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres
Pangajene Kecamatan Pangajene Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Ditetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Drs. H. M. Arsvad, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489 13

ABSTRAK

Reski anugerah, 2019 *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. H.M. Syukur Hak, M.M. Dan Pembimbing II Drs. H. Arsyad, M.Pd.I

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Profesionalisme dan Fasilitas Belajar mempunyai pengaruh terhadap perkembangan hasil belajar murid kelas III SD inpres Parang kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Perkembangan Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III. A dan III. B SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang berjumlah 60 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan penilaian hasil belajar. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan ceklis sebagai instrument penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor dari kelas control dan kelas eksperimen dan teknik analisis inferensial (eksperimen) jenis analisis uji t untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata ceklis (pengamatan) terhadap hasil belajar siswa (t hitung) antar kelas eksperimen (X_2) dengan kelas control (Y_2) yang diperoleh sebesar 2,49 lebih besar daripada t table pada taraf signifikan 95% yaitu 1,70, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima,

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Uji t, Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap peningkatan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Penulis mengawali pengantar ini dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah swt yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan umur yang panjang sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada kita semua.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua Sultan R dan Nurhikma, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat. Begitu pun saudara-saudaraku dan keluarga besar penulis yang tak hentinya memberikan motivasi. Kepada **H. M. Syukur Hak**, MM Pembimbing I dan **Drs. H. M. Arsyad** pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan pengarah dan bimbingan serta memberikan ilmu yang bermanfaat sejak awal penyusunan proposal hingga selesai naskripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.

Andi Sukri Syamsuri,

M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Para

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang

telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal masadepan yang

sangat berguna bagi penulis, Hj. Nursiah S.Pd, Kepala Sekolah SD

Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang

telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian

di sekolah yang beliau pimpin, Nirwana Bakri S.PdM, Pd, wali kelas III.A SD Inpres

Parang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Hj. Suriyani S.Pd, wali kelas

III.B SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, terimakasih atas

arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan

penelitian, Anak-anak murid kelas III.A dan III.B SD Inpres Parang Kecamatan

Parangloe Kabupaten Gowa yang telah membantu dan mendukung penulis selama

melakukan penelitian, Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung

saya selama ini dan, Rekan-rekan mahasiswa jurusan PGSD FKIP UMM

khususnya Reg 12 F atas segala bantuan dan kebersamaan selama menjalani

perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang telah

membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi

ini. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan do'a ke hadirat

Allah swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-
kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya
saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi
kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua,
terutama diri pribadi penulis. Amin

x

Makassar, 17 April 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	5
1. Pengertian Profesionalisme Guru	5
2. Pengertian Guru Profesional	6
3. Kompetensi Guru Profesional	10
4. Fungsi dan Tugas Guru	16
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Desain Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data	
1. Deskripsi sekolah	39
2. Deskripsi hasil belajar (posttest) siswa kelas tiga SD inpres parang	42
3. Pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas III SD inpres parang kecamatan parangloe kabupaten gowa	46
B. Pembahasan penelitian	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

**PENGARUHPROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID KELAS IIIDII SEKOLAH
DASAR INPRES PARANG KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.

Purwanto, (2013:19) dalam Barnadib (1986:5) Ilmu pendidikan adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan secara umum . (Tim dosen FIP IKIP Malang, 1980: 1) Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Jika anak berperilaku sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan manusia yang terdidik

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat karena perubahan fundamental dapat dilakukan melalui pendidikan, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun murid sendiri ikut bertanggung jawab.. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Sistem pendidikan nasional harus menjamin kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu serta relevansi, efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik).

Banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid yang kesemua faktor ini merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi kurikulum, pengajar atau guru yang bersangkutan, sarana dan prasarana, murid, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan atau manajemen sekolah. Di dalam faktor kurikulum yang mempengaruhi hasil belajar murid dapat dilihat dari luasnya materi pelajaran, urutan penyajian, komponen pelengkap seperti pedoman-pedoman, tambahan buku sumber, dan lain sebagainya. Faktor pengajar atau guru dapat ditinjau melalui kemampuan guru dalam mengajar yang dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki baik jalur formal maupun non formal, pengalaman mengajar termasuk metode-metode mengajar yang diterapkan, serta kepribadian guru.

Dengan kata lain guru ikut bertanggung jawab atas keberhasilan belajar murid, meskipun kesemuanya itu kembali kepada murid selaku obyek sekaligus subyek pendidikan. Di samping faktor profesionalisme guru, tinggi rendahnya prestasi belajar murid juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau dalam hal ini fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah. Setiap pekerjaan pastilah membutuhkan sarana yang mendukung yang fungsinya untuk memperlancar sekaligus mencapai hasil maksimal. Demikian halnya dalam kegiatan belajar siswa, tentunya membutuhkan sarana atau fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah peralatan dan perlengkapan belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung belajar murid. Dengan

adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Dan dengan adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap maka diharapkan murid akan lebih maju dan akan mencapai prestasi yang baik pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :Apakah ada pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas III di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu antara lain

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan gambaran tentang pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas III di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa
 - b. Menambah referensi bahan kajian penelitian di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bagaimana seharusnya menjadi guru yang profesional dalam menggunakan fasilitas belajar kepada muridnya kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

- b. Bagi Murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi murid agar dapat menggunakan fasilitas belajar dengan baik dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru kepada murid sehingga guru dapat lebih terinspirasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar murid di sekolah.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan profesionalisme guru dan fasilitas belajar murid.
- e. Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua instansi pendidikan bahwa profesionalisme guru dan fasilitas belajar bisa mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.
- f. Bagi pembaca dan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas penulis dalam penulisan karya ilmiah, dan bagi pembaca yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini.

1. Pengertian Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

(Nurdin, 2002: 15), menyatakan bahwa Profesi adalah “Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu” Sedangkan kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya (Usman, 1995: 14).

Setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan lain. Guru profesional selain menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, guru juga dibekali pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan sesuai dengan profesinya.

(Hamalik, 2004: 118-119), menyatakan bahwa Pekerjaan guru adalah suatu profesi tersendiri, pekerjaan ini tidak dapat dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Banyak yang pandai berbicara tertentu, namun orang itu belum dapat disebut sebagai seorang guru

Sudjana (2008: 13), menyatakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.

Dari rumusan di atas “dipastikan untuk itu” mengandung arti luas. Bisa dipandang melalui proses pendidikan bisa pula diperoleh dari proses latihan. Namun menurutnya, untuk pekerjaan yang bersifat profesional lebih-lebih untuk pekerjaan yang bersifat profesional penuh seperti profesi dokter, maka dipersiapkan untuk itu harus mengacu pada proses pendidikan, dan bukan sekedar latihan. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalannya maka akan semakin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Ini berarti tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung pada tingkat keahlian dan pendidikan yang ditempuhnya.

Ali (1992: 23), Kemudian pendapat yang hampir sama dikemukakan keahlian atau kemampuan profesional tidak mesti harus diperoleh dari jenjang pendidikan, tetapi bisa saja seseorang yang secara tekun mempelajari dan melatih diri dalam suatu bidang tertentu menjadi profesional. Hanya saja menurutnya, profesi yang disandang melalui jenjang pendidikan akan memperoleh pengakuan yang bersifat formal maupun informal, sedangkan yang diperoleh dari selain pendidikan formal pada umumnya hanya akan mendapat pengakuan yang bersifat informal saja.

b. Pengertian Guru Profesional

(Djamarah, 2003: 31), menyatakan bahwa Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak

didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal saja.

Seseorang guru selain memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai pendidikan juga harus dibekali dengan persyaratan tentang profesionalisme, mengenai persyaratan guru tersebut meliputi:

a. Ahli pada bidang yang diajarkan

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan kejuruan tidak mungkin mendidik anak didik suatu keahlian tertentu, jika guru sendiri tidak ahli dalam bidang tersebut.

b. Sehat jasmani

kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat bagi seseorang untuk menjadi guru.

c. Berkelakuan baik

(Djamarah, 2000: 32), menyatakan bahwa Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik, guru harus menjadi tauladan bagi siswa didiknya karena anak-anak cenderung bersifat meniru

Ketiga persyaratan tersebut diharapkan telah dimiliki oleh seorang guru sehingga ia mampu memenuhi fungsi sebagai pendidik profesional yakni pendidik bangsa, guru di sekolah atau pimpinan di masyarakat.

(Soejipto, 2007: 42), Dari persyaratan di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau tauladan bagi masyarakat di sekelilingnya

(Uzer, 1995: 15), Berdasarkan pengertian dari guru profesional tersebut dapat dikatakan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya” .Jadi seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing. Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang tentunya juga akan memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria sehingga dikatakan benarbenar terdidik dan terlatih.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat Tanlain (Djamarah, 2002: 36) terdiri dari:

- a. Menerima dan mematuhi norma-norma dan nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memiliki tugas mendidik dengan bebas berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul dari kata hatinya.
- d. Menghargai orang lain termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, sombong dan tidak singkat akal)
- f. Takwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar tersirat suatu makna adanya satu kesatuan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua pihak ini terjadi suatu interaksi yang satu sama lain dan saling menunjang seperti apa yang tersirat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2, yaitu : Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- 2). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- 3). Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya Sebagai proses belajar mengajar memerlukan sesuatu perencanaan yang matang, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian atau evaluasi.

Dan tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar (Sudjana, 2000: 9). Senada dengan pendapat di atas Usman (1999: 5).juga menegaskan bahwa proses belajar mengajar sebagai interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu dengan yang lainnya saling berikatan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen belajar mengajar yang dimaksud adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai materi pelajaran, metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan.

(Usman, 1999: 15). Berdasarkan paparan di atas maka guru pada posisinya sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, dianggap memiliki peran yang sangat penting dan sangat menentukan arah bagi pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk itu, dalam melaksanakan profesi keguruannya seorang guru dituntut memiliki kemampuan profesional sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sebab guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan kelas sehingga hasil belajar yang diciptakan oleh para siswa akan berada pada tingkat

yang lebih optimal. Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

c. Kompetensi Guru Profesional

(Hamalik 2004) menyatakan guru adalah jabatan profesional sebagaimana seorang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri maka guru pun adalah suatu profesi tersendiri. Kompetensi Profesional Guru, Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Bafadal, 2003 :Ada perbedaan prinsip antara guru yang profesional dengan guru yang tidak profesional, contohnya seorang yang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (Ability) dan motivasi (motivation), maksudnya adalah: seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya seseorang yang tidak profesional bilamana hanya memenuhi salah satu dari dua persyaratan di atas Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek profesional adalah:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- f. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, yaitu:

- a.** Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b.** Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (bermasyarakat) itu diwujudkan oleh guru dalam bentuk tindakan nyata di masyarakat baik saat ia sedang bertugas maupun saat sedang tidak bertugas.

Ada beberapa jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh mereka yang berprofesi sebagai seorang guru. Cece Wijaya (Satori,2009) mengemukakan jenis-jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki guru sebagai berikut.

- a. Terampil berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa

Berkomunikasi bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan. Bagi guru, kemampuan berkomunikasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki. Dengan berkomunikasi, maka akan terjadi pertukaran informasi timbal balik dengan orang tua untuk kepentingan anaknya. Guru harus menema dengan lapang dada setiap kritikan orang tua siswa yang bersifat membangun dan mampu memberi

teladan bagi masyarakat dan para siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara baik dan benar.

b. Bersikap Simpatik

Guru harus menyadari bahwa siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda. Saat berhadapan dengan mereka, keramahan, keluwesan, dan perilaku simpatik guru akan menimbulkan rasa kedekatan antara orang tua dan guru serta siswa tidak merasa takut terhadap gurunya.

c. Dapat bekerja sama dengan komite sekolah

Dengan berperan sedemikian rupa, maka guru akan diterima di masyarakat. Dengan demikian guru akan mudah dan mampu bekerja sama dengan komite sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami aturan-aturan psikologi yang melandasi perilaku manusia, terutama yang berkaitan dengan hubungan sosial masyarakat.

d. Pandai bergaul dengan rekan sejawat dan mitra pendidikan

Guru diharapkan bisa menjadi tempat mengadu dan berbagi oleh sesama rekan sejawat dan orang tua siswa. Guru juga bersedia untuk diajak diskusi tentang berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua siswa berkenaan dengan anaknya baik di bidang akademis maupun sosial.

e. Memahami lingkungannya

Masyarakat di sekitar sekolah selalu mempengaruhi perkembangan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu guru harus mengenal, memahami, dan menghayati dunia sekitar (lingkungan) sekolah paling tidak masyarakat desa dan kecamatan di mana guru dan sekolah berada. Lingkungan sekitar sekolah mungkin saja merupakan kawasan industri, pertanian, perdagangan, perkebunan yang memiliki adat istiadat, kebudayaan, dan kepercayaan yang berbeda. Guru harus mampu menyebarkan dan ikut merumuskan program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sehingga sekolah bisa berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan di tempat itu.

Itulah beberapa jenis kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yang padaintinya merupakan tindakan guru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat (sosial) pada saat ia melaksanakan perannya sebagai seorang guru. Kompetensi personal juga merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru selain kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, dan kompetensi sosial. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; serta (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas,

dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; serta (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru. Jadi berapa pun tingginya kemampuan seseorang (guru) ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, sebaliknya berapa pun tingginya motivasi kerja seseorang (guru) ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana tidak didukung oleh kemampuannya.

d. Fungsi dan Tugas Guru

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, gurukhususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya. Guru

yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas Rostiyah (Djamarah, 2000 : 36) mengemukakan bahwa fungsi dan tugas guru profesional adalah :

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983
- d. Sebagai prantara dalam belajar
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan. Pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendak hatinya
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin. Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru menjalaninya terlebih dahulu
- h. Sebagai administrator dan manajer
- i. Guru sebagai perencana kurikulum
- j. Guru sebagai pemimpin
- k. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak
- l. Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing.

Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tak dapat dipisahkan.

2. Fasilitas Belajar

1) Definisi Fasilitas Belajar

(Sopiatin, 2010: 73), menurut Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

(Arikunto, 2008: 273-374) Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut tim pedoman pembakuan media pendidikan (Depdikbud) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajarmengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan saran. Berdasarkan pada penjelasan di atas, Fasilitas Belajar

adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2) Macam-Macam Fasilitas Belajar di Sekolah

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas atau sarana dibedakan menjadi 3 macam:

1) Alat Pelajaran

(Sudjana, 2009), Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

2) Alat Peraga

(Wijaya dan Rusyan, 1994), Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongrit sampai keyang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

3) Media Pendidikan

(Arikunto, 2008: 274), Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran guru.

Sopiain (2010, 73-85) ruang lingkup fasilitas

sekolah meliputi:

1) Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah latak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2) Bagunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang, laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi.

3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media)

4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat Bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sekolah merupakan segala sesuatu yang membantu memperlancar jalannya belajar yang meliputi bangunan (gedung, uang kelas, laboratorium), perlengkapan sekolah (buku, kapur, kertas, kursi, meja), media pembelajaran dan perpustakaan.

3) Fasilitas Belajar

Fasilitas dalam lingkungan belajar meliputi ruang studi, perabotan studi dan perlengkapan studi. Setelah ruang studi yang baik dan perabotan studi yang memadai, tinggalah kini memperhatikan faktor kebendaan yang terakhir berupa perlengkapan studi (The Liang Gie, 1994: 46)

Danim (2010: 17) standart ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa antara lain adalah tersedianya ruang belajar yang nyaman, tercukupinya alat tulis, adanya buku pelajaran yang relevan, sarana kendaraan yang memadai, tersedianya meja dan kursi belajar, tersedianya media teknologi belajar (seperti komputer, internet, televisi), adanya sarana komunikasi yang memadai, adanya alat penerangan belajar.

Fasilitas belajar yang dimiliki siswa yaitu segala sesuatu yang memperlancar belajar yang dimiliki siswa meliputi ruang belajar atau ruang studi, perabotan belajar, perlengkapan belajar, alat penerangan, teknologi belajar, dan buku pelajaran/acuan.

4) Fungsi Fasilitas Belajar

Mudhofir (1992: 84) mengemukakan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.

Sopiatin (2010: 78) Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar

yaitu:

- 1) fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Arsyad (2006: 25-26), menyatakan bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.
- 3) Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau bermanfaat untuk menunjang program pusat sumber belajar agar kegiatan berjalan efisien, meningkatkan perhatian dan interaksi sesuai kemampuan minat siswa, membuat siswa rajin dan tekun sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil/prestasi belajar siswa. Indikator fasilitas belajar meliputi kondisi gedung, ruang kelas, ruang belajar, perpustakaan, kelengkapan buku pelajaran/acuan dan perlengkapan belajar.

3. Minat Belajar

Dalam pengertian terminologis, pada kalimat minat belajar, terdapat dua istilah masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat belajar dan istilah belajar. Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu

sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat belajar yang harus kita mulai dari kata minat. Minat dalam bahasa Inggrisnya *interest, ihtimaam*, dalam bahasa Arabnya Dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.

Pendapat para ahli tentang minat belajar yaitu :

- 1) Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu
- 2) Bob dan Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan emosiaonal yang terdiri dari kombinasi cemas prasangka dan kecendrungan-kecenderungan lain yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

1) Hal-hal yang Dapat Menimbulkan Minat Belajar

Adapun hal-hal yang dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam belajar N. Frandsen (Suryabrata, 1980:253)dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Beberapa pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seorang murid yaitu:

- a) Slameto (2003:57), menyatakan bahwa Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Olehnya itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.
 - (1) Faktor intern adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikhis.
 - (2) Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah.
- b) Sedangkan Crow and Crow (1973:263), beliau berpendapat ada tiga faktor yang menjadikan timbulnya minat belajar yaitu:
 - (1) Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk belajar atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain, sedangkan dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
 - (2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukansuatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk belajar atau

menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan di masyarakat.

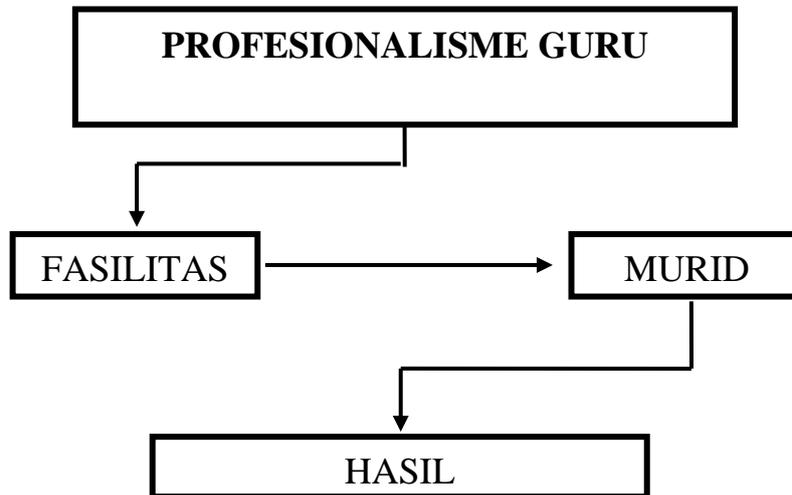
- (3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.

B. Kerangka Pikir

Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal dan efektif. Namun, secara umum hasil belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep masih jauh dari yang diharapkan. Disebabkan oleh profesionalisme guru yang belum mampu mengembangkan fasilitas belajar murid sehingga potensi murid menjadi pelajar yang aktif malah sebaliknya. Mereka cenderung menghafalkan konsep, bukan memahami konsep. Menghapal terbukti berhasil dalam kompetensi belajar jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam jangka panjang, ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifitas pendidik dalam mendidik siswa serta kurangnya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada tersedia.

Peningkatan hasil belajar murid dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba melihat pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas III di Sekolah Dasar SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan hasil belajar murid, sehingga dengan demikian secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap sikap mandiri dan pengalaman belajar murid. Dengan demikian, pada penelitian ini akan diketahui manfaat

profesionalisme guru dalam menggunakan fasilitas belajar yang akan juga mendorong keingin tahuan murid, maka akan semakin dapat meningkatkan hasil belajar.



2.1
Gambar Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: “Ada Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas SDInpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa..

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

$$\begin{array}{l} H_0 : \mu_1 = \mu_2 \\ H_a : \mu_1 < \mu_2 \end{array}$$

Gambar. 2. 2 Rumus menentukan hipotesis

Keterangan:

μ_1 = Rata- rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.

μ_2 =Rata- rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

H_0 Berlaku jika tidak ada pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas SDInpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

H_a Berlakujika ada pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas SDInpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2015 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar murid kelas SDInpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa..

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Parang yang terletak di Kec. Parangloe Kab. Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2017 / 2018.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dikemukakan populasi penelitian ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan objek penelitian, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu”.

Populasi penelitian ini adalah semua murid Kelas III SDI Parang

Tabel 3. 1 Populasi Murid Kelas IIISD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	wanita	
1.	IV	9	11	20

(Sumber : Data SDN Limbung Putra Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun 2016)

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut *sampling*. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “ *Random sampling*” artinya peneliti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Sampel yang di ambil adalah keseluruhan murid kelas IV dengan jumlah murid 20 orang yang terdiri dari laki-laki 9 dan 11 orang perempuan.

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Tabel 3.2. Tabel Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	IV	9	11	20

(Sumber : Data SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tahun 2016)

D. Variabel penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2015:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh sugiyono (2015:61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut

memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2015:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat Karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2015:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Profesionalisme dan fasilitas belajarsedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar kelas III SD Inpres Parang .

Pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

X : Pengaruh Guru Profesional dan Hasil Belajar

Y : Hasil Belajar Murid Kelas III

Berdasarkan gambar 3. 1 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antar variabel X Profesionalisme dan Fasilitas Belajar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Hasil belajar murid kelas III.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Guru Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya” .Jadi seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing.
2. Fasilitas Belajar adalah sarana dan prasarana yang memperlancar jalannya proses belajaran mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.
3. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. ” adalah tes berupa uraian soal essay Bahasa .Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid apakah ada pengaruh Guru Profesional dan Fasilitas belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum Di beri materi oleh guru Profesional dengan Fasilitas seadanya.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti Membandingkan Cara mengajar guru profesional dan diberi fasilitas yang memadai.

Langkah-langkah *treatment* yang diberikan dalam bentuk RPP adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan situasi yang bersifat dilematis.
- b. Penentuan posisi atau pendapat melalui: penentuan pilihan individu, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut.
- c. Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan.
- d. Kesimpulan dan pengarahan
- e. Tindakan lanjut.

3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar murid.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja,

dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono, 2015)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteriayang digunakan untuk menentukan kategori hasil muriddi kelasIII SD Inpres

Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	ngkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah

2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar muriddi kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2015)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :
- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti Guru Profesional dan Fasilitas berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
 - 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti Guru Profesional dan Fasilitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan Guru Profesional dan Fasilitas Belajar terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	2	3	4
1.	72	2	6,66
2.	71	2	6,66
3.	70	0	0
4.	69	0	0

5.	68	0	0
6.	67	3	10,0
7.	66	1	3,33
8.	65	2	6,66
9.	64	1	3,33
10.	63	2	6,66
11.	62	2	6,66
12.	61	2	6,66
13.	60	4	13,33
14.	59	4	13,33
15.	58	0	0
16.	57	1	3,33
17.	56	0	0
18.	55	0	0
19.	54	0	0
20.	53	0	0
21.	52	0	0
22.	51	0	0
23.	50	0	0
24.	49	0	0
25.	48	0	0
26.	47	1	3,33
27.	46	0	0
28.	45	0	0
29.	44	3	10,0
	Jumlah	30	100%

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal dengan rumus :

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{60}{100} \times 95 \\ &= 57 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan standar deviasi data tersebut adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 57 \\ &= 14,25 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi data tersebut adalah 14,25. Selanjutnya, mean dan standar deviasi yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. Konversi Angka Hasil Observasi Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) dalam pembelajaran dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
+ 2, 25	10	$57 + (2, 25 \times 14, 25) = 89, 06$	89 – 95
+ 1, 75	9	$57 + (1, 75 \times 14, 25) = 81, 93$	82 – 88

+ 1, 25	8	$57 + (1, 25 \times 14, 25) = 74, 81$	75 – 81
+ 0, 75	7	$57 + (0, 75 \times 14, 25) = 67, 68$	68 – 74
+ 0, 25	6	$57 + (0, 25 \times 14, 25) = 60, 56$	61 – 67
- 0, 25	5	$57 - (0, 25 \times 14, 25) = 53, 43$	53 – 60
- 0, 75	4	$57 - (0, 75 \times 14, 25) = 46, 31$	46 – 52
- 1, 25	3	$57 - (1, 25 \times 14, 25) = 39, 18$	39 – 45
- 1, 75	2	$57 - (1, 75 \times 14, 25) = 32, 06$	32 – 38
- 2, 25	1	$57 - (2, 25 \times 14, 25) = 24, 93$	< 32

Berdasarkan tabel di atas, skor mentah hasil ceklis murid kelas eksperimen dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1 – 10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil ceklis murid kelas eksperimen (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 7 dan 8). Perolehan nilai ceklis seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut

Tabel 5. Nilai Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Eksperimen (X) dalam Pembelajaran, Frekuensi dan Persentasenya.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	7	4	13,33
2	6	13	43,33
3	5	9	30,0
4	4	1	3,33
5	3	3	10,0
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil ceklis yang diperoleh murid kelas eksperimen bervariasi. Tidak ada murid sampel yang memperoleh nilai 8 sampai dengan nilai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh empat murid adalah 7 (13,33%). Tiga belas orang murid sampel memperoleh nilai 6 (43,33%). Sembilan orang murid sampel yang memperoleh nilai 5 (30,0%). Seorang murid sampel yang nilai 4 (3,33%). Tiga orang murid sampel memperoleh nilai 3 (10,0%). Jumlah nilai perolehan hasil ceklis seluruh murid kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Nilai Hasil Observasi Keseluruhan Murid Kelas Eksperimen ($\sum X$)

No	Nilai (X2)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai $\sum X$
1	7	4	28
2	6	13	78
3	5	9	45
4	4	1	4
5	3	3	9
	Jumlah	30	164

Dari tabel diketahui bahwa nilai rata-rata hasil ceklis murid kelas eksperimen adalah 5,46 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai ceklis ($\sum X$) dengan jumlah siswa sampel (N) atau ($\sum X / N = 164 / 30 = 5,46$). Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil ceklis kelas eksperimen beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 8.

a. Analisis Deskriptif Data Hasil Observasi Murid Kelas Control (Y)

Dari hasil analisis data ceklis murid kelas control (Y) dengan 30 murid sampel yang dianalisis diperoleh gambaran, yaitu : tidak ada murid sampel yang mampu memperoleh skor pada rentang sampai dengan skor 95. Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel adalah 65 yang diperoleh oleh tiga orang murid orang sampel yang berkode 16, 6, 14, dan skor terendah yang diperoleh oleh murid sampel adalah 33 yang diperoleh oleh empat orang murid sampel yang berkode 05, 17, dan 26.

Skor tertinggi yang diperoleh murid sampel yaitu 65 yang diperoleh oleh 3 orang (10,0%); sampel yang mendapat skor 43 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 42 berjumlah 2 orang (6,66%); sampel yang mendapat skor 40 berjumlah 3 orang (10,0%); sampel yang mendapat skor 39 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 38 berjumlah 7 orang (23,33%); sampel yang mendapat skor 37 berjumlah 3 orang (10,0%); sampel yang mendapat skor 36 berjumlah 2 orang (6,66%); sampel yang mendapat skor 35 berjumlah 4 orang (13,33%); sampel yang mendapat skor 34 berjumlah 1 orang (3,33%); sampel yang mendapat skor 33 berjumlah 3 orang (10,0%);. Gambaran

yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh murid sampel beserta frekuyensinya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	65	3	10,0
2	64	0	0
3	63	0	0
4	62	0	0
5	61	0	0
6	60	0	0
7	59	0	0
8	58	0	0
9	57	0	0
10	56	0	0
11	55	0	0
12	54	0	0
13	53	0	0
14	52	0	0
15	52	0	0
16	50	0	0
17	49	0	0
18	48	0	0
18	47	0	0

20	46	0	0
21	45	0	0
22	44	0	0
23	43	1	3,33
24	42	2	6,66
25	41	0	0
26	40	3	10,0
27	39	1	3,33
28	38	7	23,33
29	37	3	10,0
30	36	2	6,66
31	35	4	13,33
32	34	1	3,33
33	33	3	10,0
	Jumlah	30	100%

Sumber Data Primer Maret 2017

Skor mentah hasil ceklis murid kelas kontrol dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1 – 10, dan dapat pula diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil ceklis murid kelas kontrol (untuk lebih jelasnya lihat lampiran 9 sampai 12). Perolehan nilai observasi seluruh murid beserta frekuensinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai Hasil Observasi Keterlibatan Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	3	7	23,33

2	2	17	56,66
3	1	6	20,0
	Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Maret 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil ceklis yang diperoleh murid kelas control bervariasi. Tidak ada murid sampel yang memperoleh nilai 4 sampai 10. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh 7 orang murid sampel adalah 3 (23,33%). 17 orang murid sampel memperoleh nilai 2 (42,5%). 6 orang murid sampel yang memperoleh nilai 1 (20,0%). Jumlah nilai perolehan hasil ceklis seluruh murid kelas control dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Jumlah Nilai Observasi Keseluruhan Kelas Kontrol ($\sum Y$)

No	Nilai (Y)	Frekuensi (N)	Jumlah Nilai ($\sum Y$)
1	3	7	21
2	2	17	34
3	1	6	6
	Jumlah	30	61

Sumber Data Primer Maret 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai rata-rata hasil Observasi murid kelas kontrol adalah 2,033 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah seluruh nilai ceklis ($\sum Y$) dengan jumlah murid sampel (N) atau $\frac{\sum Y}{N} = \frac{61}{30} = 2,033$ Untuk mengetahui dengan jelas skor hasil ceklis kelas kontrol beserta distribusi frekuensi dan perhitungan skornya, dapat dilihat pada lampiran 11 sampai dengan lampiran 12.

1. Pengaruh Guru Profesional dan Fasilitas Belajar Terhadap hasil belajar murid kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Sesuai hasil analisis data ceklis terhadap Proses belajar mengajar pada murid kelas eksperimen(X) dengan penerapan fasilitas belajar yang lengkap dan data ceklis terhadap kelas yang fasilitas belajar yang kurang memadai(Y) dapat diketahui pengaruh fasilitas belajar pada perkembangan hasil belajar murid kelas III SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Untuk menghitung besarnya pengaruh tersebut, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut.

Diketahui (Lihat lampiran 13);

$$N = 30$$

$$\sum X = 162$$

$$\sum Y = 79$$

$$\sum X^2 = 912$$

$$\sum Y^2 = 211$$

$$M_1 = 162 / 30 = 5,4$$

$$M_2 = 79 / 30 = 2,63$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t ketiga

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2}}}$$

$$t = \frac{5,4 - 2,63}{\sqrt{\frac{912 + 211}{30+30}}}$$

$$t = \frac{2,77}{\sqrt{\frac{1,123}{30,30}}}$$

$$t = \frac{2,77}{\sqrt{1,24}}$$

$$t = \frac{2,77}{1,11}$$

$$t = 2,49$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 2,49

Dengan d. b. 40 pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{s.0,95} = 1,70$

Jadi, t^{xy} atau $t^n = 2,49$

t tabel = 1,70 (signifikan 95%)

Jadi, $t^n > t$ tabel

Karena t hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 95%, hipotesis alternatif (H1) diterima. Jadi, ada pengaruh positif Guru Profesional dan Fasilitas Belajar terhadap Peningkatan Hasil belajarpada Murid kelas IIISDInpres ParangKecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis dari penelitian.

Hasil data observasi (pengamatan) terhadap hasil belajar murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas control, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil observasi (pengamatan) terhadap hasil belajar kelas yang diberikan tindakan/treatment dengan pembelajaran Membaca (kelas eksperiment) adalah 5,4. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi murid dalam pembelajaran .

Nilai rata-rata hasil observasi(pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang tidak diberi treatment/tindakan (kelas kontrol) adalah 2, 63. Jadi, hasil belajar murid yang diberi treatment/tindakan (kelas eksperiment) lebih tinggi sekitar 2,77 dari pada murid yang tidak diberi treatmen/tindakan(kelas kontrol).

Analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas eksperimen dan kelas kontrol eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desai ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2, 49. Berdasarkan frekuensi (NU = d. b.). Sebesar 30, pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{s.0,95} = 1, 70$. Jadi, t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 95%, hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini berarti bahwa Profesionalisme Guru dan Fasilitas belajarmempunyai pengaruh positif terhadap Peningkatan hasil belajarpadaMurid kelas IIISDInpres ParangKecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil observasi (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang mempunyai Guru PNS dan didukung fasilitas belajar yang lengkap (kelas eksperimen) adalah 5,3, sedangkan nilai rata-rata hasil Observasi (pengamatan) terhadap hasil belajar murid yang mempunyai Guru Non PNS serta fasilitas belajar yang kurang memadai(kelas kontrol) adalah 2, 025. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan perlakuan lebih tinggi sekitar 2, 77 daripada murid yang tidak diberi perlakuan.
2. Hasil perhitungan perbandingan koefisien nilai rata-rata observasi (pengamatan) terhadap hasil belajar murid (t hitung) antara kelas eksperimen (X₂) dengan kelas kontrol (Y) yang diperoleh sebesar 2, 49 lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 95% yaitu $t_{s.0,95} = 1, 70$. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 95%, hipotesis alternatif (H₁) diterima.
3. Setelah diadakan uji hipotesis gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan Guru Profesional dan fasilitas belajar yang lengkap mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarmurid kelas III SD Inpres ParangKecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan kepada :

1. Para pendidik dan orang tua hendaknya memberikan pembelajaran membaca sedini mungkin supaya anak terbiasa melakukan hal-hal yang utama pada waktu dewasa kelak karena kedamaian dan kesejahteraan bangsa dimasa yang akan datang ada digenggaman tangan mereka
2. Seluruh peserta didik hendaknya memperhatikan pembelajaran yang baik yang diberikan oleh guru maupun orang tua dalam hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman,Mulyono.1999,*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta:PT.Asdi Mahasatya.
- Agus Triyanto. 2007. *Terampil berbahasa indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Aminuddin,1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV.Sinar Bandung.
- Anreas Priyono,2000,*Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*,Semarang:Depdiknas,Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah.
- Anti Aarne dan Stith Thompson. 1992. *Panduan berbahasa yang benar*. Surakarta. Mediatama.

- Arikunto, Suharsimi.1992. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, 2011.*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Eddy Soewardy Karta Widjaya.1987.*Pengukuran Hasil Evaluasi Belajar*. Cet. I, Bandung: Sinar Baru.
- Farris.1993: 304.*Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Fredick Mc Donald. dalam Burns, 1996: 8. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Gie.2000 : 6. *Cara Berbahasa Yang Baik*. Surakarta. Mediatama.
- Gorys Keraf .1996: 24.*Terampil Berbahasa Indonesia*.Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Hamalik,Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar Bandung.
- Herman Huyono. 2000 : 139. *Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar SecaraMenyenangkan*.Bandung:PT.Mizan Media utama (MMU).
- Hernowo,2006,*Menjadi Guru Yang Mau Dan Mampu Mengajar SecaraMenyenangkan*.Bandung:PT.Mizan Media utama (MMU).
- Harris. 2003. *Berbagai Problema Pendidikan*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Hidayat, Rahayu.1997. *Pengetasan Kemampuan Membaca Komunikatif*. Jakarta : Inter Nusa. 57
- Hudoyo,Herman. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang : IKIP. malang.
- Hodgson.1960. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Juel (Sandjaja), 2005. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Kaifa, 2004.*Teori Otak Triune*.Bandung : Alfabeta
- Kamisa. 1997. *Terampil berbahasa indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.

- Kartono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Kolker.1983: 3. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga
- Meier, Dave.2001. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan kreatif Dan Efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung:Kaifa
- Muhkal, Mappaita & Sappaile Baso Intang.1998. *Pengaruh Konsep Diri Matematika Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMU Kotamadya Ujung Pandang*. Laporan Hasil Penelitian. Ujung Pandang : IKIP. Ujung Pandang.
- Nunun, David. 1992. *Mengembangkan Pemahaman Wacana*. Jakarta : Indah Perkasa.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung : Y A3.
- Nurindah.2001. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa*. Skripsi. Unismuh Makassar.
- Setiawan, Budi. 2002. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Rajawali.
- Soedarso.1996: 4. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Ciracas. Jakarta. Erlangga.
- Slameto.1997. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke cipta.
- Syafi'i. 1999: 7. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.
- Tampubolon, 1987. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Tarigan, H.G, 1985. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G, 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa* . Bandung: Angkasa.
- Thompson. 1992: 86. *Senang Berbahasa*. Ciracas, Jakarta. Erlangga.

- Winarno Surakhmad. 2003. *Fasilitator, Edisi I Tahun 2003*.
Jl. Kembang Baru I/4 Yogyakarta. Elex Media
- Wiryodijoyo, Suwarsono. 1989. *Strategi Membaca Pengantar Dan Tekniknya*. Jakarta : Debdikbud.
- Puput Yoga Astuti. 2009. *Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pada Siswa Kelas V SD Sigaluh Banjarnegara*. Banjarnegara. Skripsi: UnIIIersitas Banjarnegara.
- Risma. 2010. *kemampuan membaca puisi dengan menggunakan tehnik membaca total gaya Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pada siswa kelas III SD Inpres Antang Makassar*. Makassar. Skripsi : UnIIIersitas Muhammadiyah Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR OBSERVASI PENGAMATAN (OBSERVASI) DALAM PEMBELAJARAN

Nama :

No.urut :

Kelas :

No	Pernyataan	SB	B	S	KB	TB
1	Partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar					
2	Mengontrol tingkah laku murid yang kurang positif					
3	Murid mampu merumuskan pikirannya sendiri secara teratur agar apa yang diucapkan dapat diterima oleh orang lain					
4	Murid mampu membaca dengan gaya SAVI					
5	Murid mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisiten cara membaca yang baik.					
6	Murid mampu menyebut huruf- huruf dengan baik dan benar					
7	Murid mampu membaca dengan mengetahui alur cerita yang dibacakan					
8	Murid mampu mendahulukan hal yang lebih penting					

9	Tingkah laku yang produktif					
10	Memahami Unsur-unsur yang ada dalam dongeng					

Keterangan :

SB : Sangat Baik (5 = 100)

B : Baik (4 = 80)

S : Sedang (3 = 60)

KB : Kurang Baik (2 = 40)

TB : Tidak Baik (1 = 20)

Lampiran 2

**PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SD

Kelas/Semester : III / 1

Nama Mahasiswa : RESKI ANUGERAH

NIM : 10540 8218 12

Sekolah : SDN INPRES PARANG

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN INPRES SERO
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Materi Pokok : Membaca Dongeng
waktu : 2 x 30 menit (2 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

8. Memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dongeng yang dibaca.

B. Kompetensi Dasar :

8.1 Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dongeng yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menyebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dongeng yang yang dibaca
- Siswa dapat membaca dongeng dengan suara nyaring
- Siswa dapat menirukan gerakan apa yang ada didalam dongeng yang dibaca.
- Siswa dapat menarik kesimpulan dari dongeng yang dibaca.

 **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu.*

D. Materi Essensial :

Membaca dongeng

E. Media Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Relevan Kelas V
- Dongeng

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberi salam• Membaca doa• Mengabsen Murid• Apersepsi dan Motivasi :<ul style="list-style-type: none">a) Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan.b) Memahami peta konsep tentang membaca dongeng	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Memahami istilah dongeng.☞ Menyebutkan contoh dongeng☞ Memahami macam-macam dongeng. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis hal-hal yang penting;☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none">☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan	(50 menit)

penyimpulan	
3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Memberi pesan-pesan moral 	(5 menit)
Pertemuan ke-2	
1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam • Membaca doa • Mengabsen Murid • Apersepsi dan Motivasi a. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan b. Mengulang materi pertemuan sebelumnya. 	(5 menit)
2. Kegiatan Inti <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memahami dongeng yang dibuat ☞ Memahami unsur-unsur yang ada dalam dongeng yang dibuat ☞ Menulis unsur intrinsik dan ekstrinsik <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan kesempatan kepada murid untuk kedepan membacakan dongeng yang telah disediakan oleh guru ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ Bertanya kepada murid unsur apa saja yang ada dalam dngeng yang telah dibacanya ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja indIIIidual maupun kelompok; <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid 	(50 menit)

☞ Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	
3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyimpulkan materi yang telah dibahas ○ Memberi pesan-pesan moral ○ Membaca doa pulang 	(5 menit)

G. Penilaian:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ○ Kerja keras :Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. ○ Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki ○ Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas ○ Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengidentifikasi macam-macam dongeng. ○ Menemukan unsur intrinsic dan ekstrisik sebuah dongeng. ○ Membaca dongeng dengan suara nyaring. ○ Menyimpulkan dongeng yang dibaca. 	Observasi	Ceklis yang dilakukan oleh guru

untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar			
---	--	--	--

 **LEMBAR PENILAIAN**

Lihat Lampiran 1

08 , Maret 2018
Mahasiswa Penelitian

Reski Anugerah
NIM :10540 556812

Mengetahui,

Guru Kelas III.A

Guru Kelas III.B

(Nirwana Bakri, S.Pd,M.Pd)

(Hj. Suryani. S.Pd)

NIP: - NIP:19700929 198908 2 001

Menyetujui,

Kepada SD. Inpres Parang

(Hj.Nursiah,S.Pd)

NIP: 19631112 198612 2 002

Lampiran 3

Asal Mula Rumah Siput



Dahulu kala, siput tidak membawa rumahnya kemana-mana. Pertama kali siput tinggal di sarang burung yang sudah ditinggalkan induk burung di atas pohon. Malam terasa hangat dan siang terasa sejuk karena daun-daun pohon merintangi sinar matahari yang jatuh tepat ke sarang tempat siput tinggal. Tetapi ketika musim hujan datang, daun-daun itu tidak bisa lagi menghalangi air hujan yang jatuh. Siput menjadi basah dan kedinginan terkena air hujan.

Kemudian siput pindah ke dalam lubang yang ada di batang pohon, Jika hari panas, siput terlindung dengan baik, bahkan jika hujan turun, siput tidak akan basah dan kedinginan. Sepertinya aku menemukan rumah yang cocok untukku, gumam siput dalam hati.

Tetapi di suatu hari yang cerah, datanglah burung pelatuk. Tok..tok...tok...burung pelatuk terus mematuk batang pohon tempat rumah siput, siput menjadi terganggu dan tidak bisa tidur. Dengan hati jengkel, siput turun dari lubang batang pohon dan mencari tempat tinggal selanjutnya. Siput menemukan

sebuah lubang di tanah, kelihatannya hangat jika malam datang, pikir siput. Siput membersihkan lubang tersebut dan memutuskan untuk tinggal di dalamnya. Tetapi ketika malam datang, tikus-tikus datang menggali dari segala arah merusak rumah siput. Apa mau dikata, siput pergi meninggalkan lubang itu untuk mencari rumah baru.

Siput berjalan terus sampai di tepi pantai penuh dengan batu karang. Sela-sela batu karang dapat menjadi rumahku, siput bersorak senang. Aku biasa berlindung dari panas matahari dan hujan, tidak akan ada burung pelatuk yang akan mematuk batu karang ini, dan tikus-tikus tidak akan mampu menggali lubang menembus ke batu ini.

Siput pun dapat beristirahat dengan tenang, tetapi ketika air laut pasang dan naik sampai ke atas batu karang, siput ikut tersapu bersama dengan ombak. Sekali lagi siput harus pergi mencari rumah baru. Ketika berjalan meninggalkan pantai, siput menemukan sebuah cangkang kosong, bentuknya cantik dan sangat ringan. Karena lelah dan kedinginan, siput masuk ke dalam cangkang itu. Siput merasa hangat dan nyaman lalu tidur bergelung di dalamnya.

Ketika pagi datang, siput menyadari telah menemukan rumah yang terbaik baginya. Cangkang ini sangat cocok untuknya. Aku tidak perlu lagi cepat-cepat pulang jika hujan turun, aku tidak akan kepanasan lagi, tidak ada yang akan mengganguku. Aku akan membawa rumah ini bersamaku kemanapun aku pergi.

Betty Veve [mami_veve10 @yahoo.com]

Lampiran 4

Data Skor Hasil Ceklis Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

No	Kode Sampel	Kelas Eksperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
1	2	3	4
1	01	67	40
2	02	60	43
3	03	59	37
4	04	63	39
5	05	44	33
6	06	59	65
7	07	47	35
8	08	60	36
9	09	67	42
10	10	44	40
11	11	63	37
12	12	71	38
13	13	66	42
14	14	44	65
15	15	59	38
16	16	64	65
17	17	61	33
18	18	72	37

19	19	62	38
20	20	60	36
21	21	61	38
22	22	67	34
23	23	62	38
24	24	60	38
25	25	71	35
26	26	65	33
27	27	57	38
28	28	72	35
29	29	65	40
30	30	59	35

Lampiran 5

Daftar Skor Hasil Ceklis Keterlibatan Siswa Kelas Eksperimen (X) Dalam Pembelajaran.

No	Kode Sampel	Skor
1	01	67
2	02	60

3	03	59
4	04	63
5	05	44
6	06	59
7	07	47
8	08	60
9	09	67
10	10	44
11	11	63
12	12	71
13	13	66
14	14	44
15	15	59
16	16	64
17	17	61
18	18	72
19	19	62
20	20	60
21	21	61
22	22	67
23	23	62
24	24	60
25	25	71
26	26	65
27	27	57
28	28	72
29	29	65
30	30	59

Lampiran 6

Daftar Skor Hasil Pembelajaran Murid Kelas Eksperimen (X) dari Skor tertinggi ke Skor terendah

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	18	72
2	28	72
3	12	71
4	25	71
5	01	67
6	09	67
7	22	67
8	13	66
9	26	65
10	29	65
11	16	64
12	04	63
13	11	63
14	30	62
15	17	61

16	02	60
17	08	60
18	20	60
19	24	60
20	03	59
21	15	59
22	19	58
23	27	58
24	23	55
25	21	55
26	06	55
27	07	53
28	05	44
29	10	44
30	14	44

Lampiran 7

Konversi Skor Ceklis Murid Kelas Eksperimen (X) ke dalam Nilai

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
1	01	67	6
2	02	60	5

3	03	59	5
4	04	63	6
5	05	44	3
6	06	59	4
7	07	47	4
8	08	60	5
9	09	67	6
10	10	44	3
11	11	63	6
12	12	71	7
13	13	66	6
14	14	44	3
15	15	59	5
16	16	64	6
17	17	61	6
18	18	72	7
19	19	62	6
20	20	60	5
21	21	61	5
22	22	67	6
23	23	62	6
24	24	60	5
25	25	71	7
26	26	65	6
27	27	57	5
28	28	72	7
29	29	65	6
30	30	59	5

Lampiran 8

Konversi Skor Hasil Ceklis Murid Kelas Eksperimen (X) terhadap Pembelajaranke dalam nilai, Frekuensi dan Persentasenya

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
1	72	7	2	6,66
2	71	7	2	6,66
3	70	7	0	0
4	69	7	0	0
5	68	7	0	0
6	67	6	3	10,0
7	66	6	1	3,33
8	65	6	2	6,66
9	64	6	1	3,33
10	63	6	2	6,66
11	62	6	2	6,66
12	61	6	2	6,66
13	60	5	4	13,33
14	59	5	4	13,33
15	58	5	0	0

16	57	5	1	3,33
17	56	5	0	0
18	55	5	0	0
19	54	5	0	0
20	53	5	0	0
21	52	4	0	0
22	51	4	0	0
23	50	4	0	0
24	49	4	0	0
25	48	4	0	0
26	47	4	1	3,33
27	46	4	0	0
28	45	3	0	0
29	44	3	3	10,0
	Jumlah		30	100%

Lampiran 9

Daftar Skor Hasil Observasi Murid Kelas Kontrol (Y)

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	01	40
2	02	43
3	03	37
4	04	39
5	05	33
6	06	65
7	07	35
8	08	36
9	09	42
10	10	40
11	11	37
12	12	38
13	13	42
14	14	65
15	15	38
16	16	65
17	17	33
18	18	37
19	19	38
20	20	36
21	21	38
22	22	34
23	23	38
24	24	38
25	25	35
26	26	33

27	27	38
28	28	35
29	29	40
30	30	35

Lampiran 10

Daftar Skor Hasil Murid Kelas Kontrol (Y) Dalam pembelajaran (Dari Skor Tertinggi ke Skor Terendah)

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	06	65
2	14	65
3	16	65
4	02	43
5	09	42
6	13	42

7	01	40
8	10	40
9	29	40
10	04	39
11	12	38
12	15	38
13	19	38
14	21	38
15	23	38
16	24	38
17	27	38
18	03	37
19	11	37
20	18	37
21	08	36
22	20	36
23	07	35
24	25	35
25	28	35
26	30	35
27	22	34
28	05	33
29	17	33
30	26	33

Lampiran 11

Konversi skor hasil ceklis murid kelas Kontrol (Y) ke dalam nilai

No	Kode Sampel	Skor Mentah	Nilai
1	2	3	4
1	01	40	3
2	02	43	3
3	03	37	2
4	04	39	3
5	05	33	2
6	06	65	6
7	07	35	2
8	08	36	2
9	09	42	3
10	10	40	3
11	11	37	2
12	12	38	2
13	13	42	3
14	14	65	6
15	15	38	2
16	16	65	6
17	17	33	2
18	18	37	2
19	19	38	2
20	20	36	2
21	21	38	2

22	22	34	2
23	23	38	2
24	24	38	2
25	25	35	2
26	26	33	2
27	27	38	2
28	28	35	2
29	29	40	3
30	30	35	2

Lampiran 12

Konversi Skor Hasil Observasi Murid Kelas Kontrol (Y) terhadap pembelajaranke dalam nilai, Frekuensi dan Persentasenya

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65	6	3	10,0
2	64	6	0	0
3	63	6	0	0
4	62	6	0	0

5	61	6	0	0
6	60	5	0	0
7	59	5	0	0
8	58	5	0	0
9	57	5	0	0
10	56	5	0	0
11	55	5	0	0
12	54	5	0	0
13	53	5	0	0
14	52	4	0	0
15	51	4	0	0
16	50	4	0	0
17	49	4	0	0
18	48	4	0	0
19	47	4	0	0
20	46	4	0	0
21	45	3	0	0
22	44	3	0	0
23	43	3	1	3,33
24	42	3	2	6,33
25	41	3	0	0
26	40	3	3	10,0
27	39	3	1	3,33
28	38	2	7	23,33
29	37	2	3	10,0
30	36	2	2	6,33
31	35	2	4	13,33
32	34	2	1	3,33
33	33	2	3	10,0
	Jumlah		40	100%

Lampiran 13

Data Hasil Ceklis (Pengamatan) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas

Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

No Sampel	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
01	6	3	36	9	18
02	5	3	25	9	15
03	5	2	25	4	10
04	6	3	36	9	18
05	3	2	9	4	6
06	4	6	16	36	24
07	4	2	16	4	8
08	5	2	25	4	10
09	6	3	36	9	18
10	3	3	9	9	3
11	6	2	36	4	12
12	7	2	49	4	14
13	6	3	36	9	18
14	3	6	9	36	18
15	5	2	25	4	10
16	6	6	36	36	36

1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,976	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,741	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,583	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,00	2,31	1,86	1,40	0,889	0,700	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,280	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,200	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	1,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,698	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,638	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,678	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127

22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,08	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,648	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	2,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
00	2,58	2,33	1,06	1,654	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	1,126

Sumber: Statiscal Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher,
R.A.dan Yates F. Tabel 111, Oliver & Boyd Ltd. Edinburfg.

$t_{0,995}$ untuk tes 2 ekor dengan $t_{0,01}$

$t_{0,975}$ untuk tes dua ekor dengan $t.s.0,05$

RIWAYAT HIDUP



RESKI ANUGERAH, lahir di Porong, pada tanggal 30 November 1994. Anak pertama dari 4 bersaudara, anak dari pasangan Sultan R dan Nur Hikma, S.Pd. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak pada tahun 1999 dan tamat pada tahun yang sama. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2000 di SDI Bontosunggu Kec. Parangloe Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2006, dan pada tahun yang samapenulismelanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N.1 Parangloe, Kec. Parangloe, Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parangloe, Kab. Gowa, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.